



WARGA KERAJAAN SURGA

Lesson 7 for February 14, 2026



"Janganlah
hendaknya kamu
kuatir tentang apa
pun juga, tetapi
nyatakanlah dalam
segala hal
keinginanmu kepada
Allah dalam doa
dan permohonan
dengan ucapan
syukur."

Filipi 4:6

Diseluruh surat-suratnya, Paulus menjelaskan bahwa kita bukanlah warga dunia ini. Dengan menerima Yesus sebagai Juruselamat kita, kita dilahirkan kembali. Dengan kelahiran baru ini, kita menjadi warga Surga.

Meskipun kita menghormati dan tunduk pada hukum dan norma dunia ini, gaya hidup kita sebenarnya lebih luas, dengan moralitas yang jauh lebih tinggi.



Kewarganegaraan surga:



Meneladani orang-orang yang setia (Filipi 3:17-19)



Kewarganegaraan penuh (Filipi 3:20-21)



Sampai kita tiba disana:



Selaras dan sukacita (Filipi 4:1-6)



Pikiran yang suci (Filipi 4:7-9)



Kepuasan hidup (Filipi 4:10-13, 19)

The background is an abstract composition of overlapping, semi-transparent geometric shapes, primarily triangles and polygons, in various shades of purple, blue, and magenta. The shapes are arranged in a way that creates a sense of depth and movement, with some areas appearing more saturated than others. The overall effect is a vibrant, low-poly aesthetic.

KEWARGANEGARAAN SURGA

MENELADANI ORANG-ORANG YANG SETIA

"Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu." (Filipi 3:17)

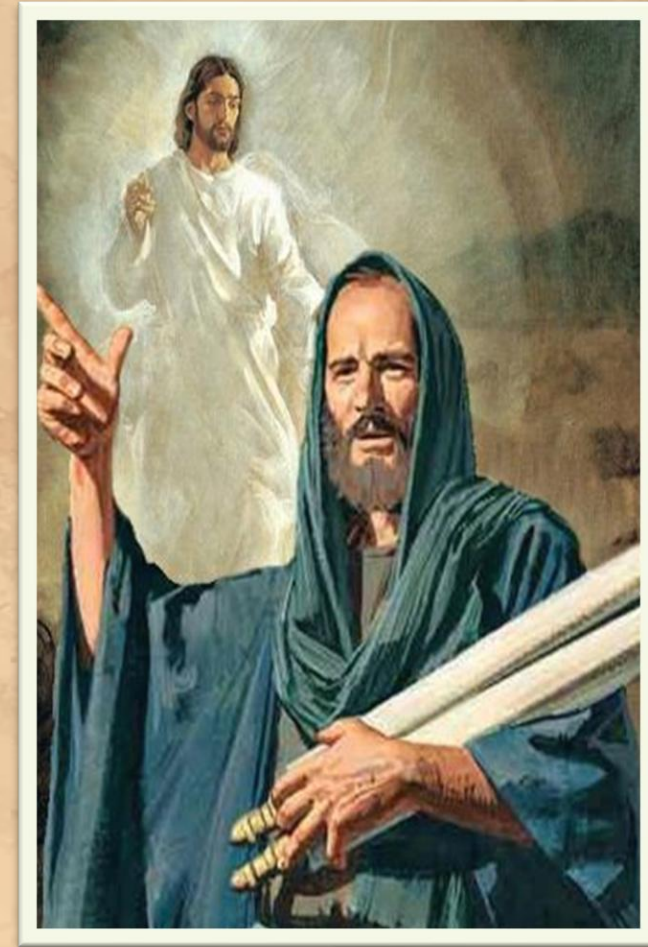
Kita semua memiliki orang-orang yang, dengan satu atau lain cara, telah membentuk hidup atau pikiran kita. Mungkin seorang seniman, atlet, musisi, penyanyi. Mungkin seorang pendeta, pengkhotbah, saudara-saudari seiman.



Apakah orang-orang “panutan” ini telah membantu kita bertumbuh sebagai individu, atau menuntun kita ke jalan yang seharusnya tidak pernah kita coba?

Paulus mengajak kita untuk meniru orang-orang yang teladannya mengangkat kita dan mendorong kita untuk menjadi lebih baik (Filipi 3:17). Ia juga memperingatkan kita bahwa, bahkan di antara orang percaya, ada orang-orang yang tidak layak ditiru (Filipi 3:18-19).

Apa yang membuat perbedaan? Beberapa hanya memikirkan hal-hal duniawi, sementara yang lain memusatkan pikiran mereka pada Yesus. Teladan yang baik, pada gilirannya, adalah peniru Kristus (1 Korintus 11:1).



KEWARGANEGARAAN PENUH

"Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat," (Filipi 3:20)



Mari kita lihat kenyataannya. Kita orang Kristen memiliki masalah: kewarganegaraan ganda. Kita adalah warga dunia ini dan warga surga sekaligus. Ini menciptakan konflik serius bagi kita (Roma 7:22-23).



Kapan kita akan mencapai kewarganegaraan penuh? Kapan kita akan berhenti menjadi warga dunia yang penuh dosa ini? Pada Kedatangan Kedua (Filipi 3:20).

Ketika kita dibangkitkan (atau diubah), dan kematian tidak memiliki kuasa atas kita, apa yang akan terjadi?



Kita akan memiliki tubuh fisik, dan mata kita sendiri akan melihat Allah. (Ayub 19:25-27)

Tubuh kita akan rohani, kekal, dan tidak dapat binasa (1 Korintus 15:42-44, 50-54)

Kita akan dimuliakan (Kolose 3:4; Filipi 3:21)

SAMPAI KITA TIBA DISANA

SELARAS DAN SUKACITA

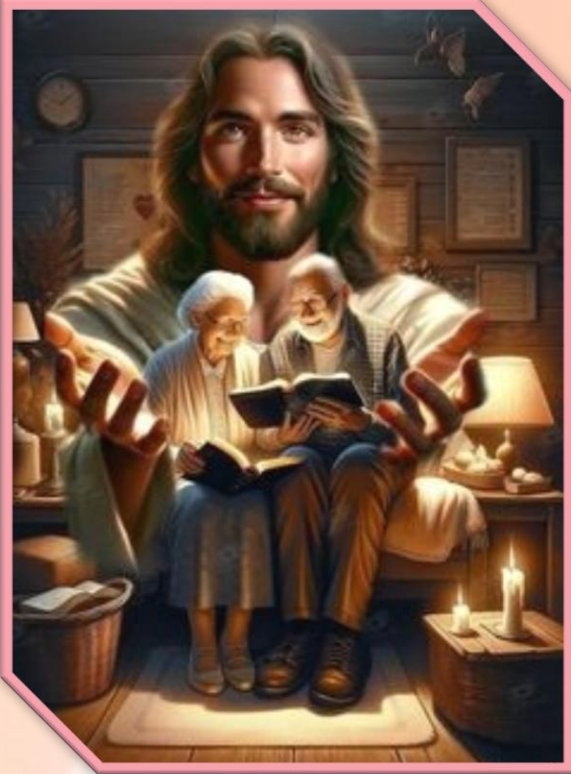
"Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!"
(Filipi 4:4)

Sebagai penutup suratnya, Paulus menyisipkan salam pribadi dengan nasihat praktis. Ia meminta Sunsugos [teman setia] dan Klemens untuk membantu Euodia dan Sintikhe hidup dalam harmoni. Tentang mereka semua, rekan kerja Paulus, ia berkata: "yang nama-namanya tercantum dalam kitab kehidupan" (Filipi 4:2-3).

Nasihat berikut mungkin membingungkan kita: "Bersukacitalah senantiasa [...] Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga" (Filipi 4:4, 6). Bagaimana ini mungkin terjadi di dunia yang penuh dengan masalah dan penderitaan?

Ini mungkin karena sukacita kita ada "dalam Tuhan" (Filipi 4:4a). Kita menyerahkan kekhawatiran kita kepada-Nya, yakin bahwa Ia dapat menanggungnya bagi kita (Matus 6:31-34; 1 Petrus 5:7).

Dan bagaimana kita menyerahkan kekhawatiran kita kepada Yesus? Melalui doa (Filipi 4:6).



PIKIRAN YANG SUCI

"Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (Filipi 4:8)

Hasil dari menyerahkan kekhawatiran kita kepada Yesus dan bersukacita adalah damai sejahtera (Filipi 4:7). Damai sejahtera yang tidak dapat diberikan atau diambil oleh dunia (Yohanes 14:27; 16:33).

Damai sejahtera ini, menurut Paulus, akan menjadi perlindungan—penjaga—bagi perasaan dan pikiran kita (Filipi 4:7b). Agar penjaga ini efektif, hal-hal apa yang harus kita pikirkan (Filipi 4:8)?

Singkatnya: "semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (Filipi 4:8b).



KEPUASAN HIDUP

**"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus."
(Filipi 4:19)**

Kita bersukacita; tidak ada yang mengganggu kita; kita memiliki kedamaian; pikiran kita suci. Kita memiliki kehidupan yang sempurna dan memuaskan... atau benarkah?

Kita mungkin memiliki kemakmuran; kita mungkin memiliki keperluan atau masalah. Jika, seperti Paulus, kita memiliki keyakinan penuh bahwa Tuhan mengarahkan hidup kita, kita akan tetap percaya diri di dalam Dia apa pun situasi kita (Filipi 4:11-12, 19).



Seperti Agur, kita percaya bahwa Tuhan tidak akan memberi kita lebih atau kurang dari apa yang bermanfaat bagi kita (Amsal 30:8-9).

Ketika kita hidup dengan keyakinan ini, kita yakin bahwa "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." (Filipi 4:13).



KEPUASAN HIDUP

**"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus."
(Filipi 4:19)**

Apa yang terjadi ketika kita tidak memiliki apa yang kita pikir kita perlukan?

Marilah kita memintanya kepada Tuhan, dan jika itu sesuai dengan kehendak-Nya, Ia akan memberikannya kepada kita (Yakobus 4:2b; 1 Yohanes 5:14-15).

Kita tidak selalu tahu apakah apa yang kita minta sesuai dengan kehendak-Nya, tetapi ada beberapa permintaan yang kita yakini selalu sesuai dengan kehendak-Nya:



Keselamatan bagi orang yang kita kasihi atau sahabat (1 Timotius 2:3, 4)

Keberanian untuk membagikan iman kita (Wahyu 22:17)

Pengampunan ketika kita mengaku dan meninggalkan kesalahan (1 Yoh 1:9)

Kekuatan untuk menaati perintah Allah (Ibrani 13:20, 21)

Kasih kepada mereka yang membenci dan menganiaya kita (Matius 5:44)

Hikmat untuk menghadapi situasi yang menantang (Yakobus 1:5)

Memahami kebenaran dalam Firman Allah (Yohanes 8:32)

“Kita seharusnya hidup untuk dunia selanjutnya. Sungguh menyedihkan hidup tanpa arah dan tanpa tujuan. Kita menginginkan tujuan dalam hidup—hidup untuk suatu tujuan. Semoga Tuhan membantu kita semua untuk rela berkorban, kurang mementingkan diri sendiri, lebih melupakan diri sendiri dan kepentingan pribadi; dan untuk berbuat baik, bukan untuk kehormatan yang kita harapkan akan kita terima di sini, tetapi karena inilah tujuan hidup kita dan akan menjawab tujuan akhir keberadaan kita.”

EGW (Our High Calling, August 24)